
ANALISIS HUBUNGAN *GENDER EQUALITY* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI

*Jihan, Ayo Sunaryo

Pendidikan Seni Tari, Fakultas Seni dan Desain,

Universitas Pendidikan Indonesia,

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia

© Jihanjeje.15@upi.edu © sunaryoayo@upi.edu

Abstract

Penelitian ini didasarkan pada kurangnya kepercayaan diri siswa saat belajar seni tari. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah dengan menerapkan *gender equality* dalam tari kreasi, berfokus pada bagaimana partisipasi yang sama dalam kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan kepercayaan diri di antara siswa laki-laki dan perempuan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak *gender equality* pada peningkatan kepercayaan diri siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 15 Bandung. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, dengan metode pra-eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test design*. *Purposive Sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel terdiri dari 34 siswa kelas XI.10 SMA Negeri 15 Bandung. Pengumpulan data melalui tes formatif dengan pernyataan yang berdasarkan indikator *gender equality* dan kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kepercayaan diri siswa yang cukup signifikan, yaitu dengan nilai N-Gain 0.44 dalam kategori sedang, saat penerapan *gender equality* dalam tari kreasi. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang meningkat rasa percaya diri, terlihat berdasarkan indikator *gender equality* dan kepercayaan diri, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI.10 SMA Negeri 15 Bandung meningkat dan baik. Studi ini menekankan betapa pentingnya untuk melakukan upaya berkelanjutan untuk mendorong *gender equality* dalam pengaturan pendidikan dan mendorong penggunaan pendekatan inovatif dan inklusif untuk pengembangan siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang adil dan inklusif, di mana semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berekspresi, mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: *gender equality*, kepercayaan diri, tari kreasi, siswa SMA

PENDAHULUAN

Setiap orang berhak atas perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif, menurut Pasal 28 I ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Perlakuan yang mengurangi atau menghilangkan persamaan dalam masyarakat atau bidang kehidupan lainnya disebut diskriminasi berdasarkan ras, warna kulit, jenis kelamin, agama, keyakinan politik, kebangsaan, atau asal (Judiasih, 2022). Selama bertahun-tahun,

kesetaraan *gender* telah dianggap sebagai hak asasi manusia dan tujuan utama Pembangunan (Carolyn, 2014 dalam (Judiasih, 2022)). Untuk memperjuangkan kesetaraan *gender*, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membuat konvensi seperti *Convention on Commite on The Elimination of All Forms of Discrimination Againts Women* (CEDAW) tahun 1979, yang kemudian diratifikasi oleh 189 negara, termasuk Indonesia (*Global Initiative to End All Corporal Punishment of Children* dalam (Judiasih, 2022)). Siswa yang merasa

didiskriminasi atau tidak dihargai karena *gender* mereka dapat mengalami penurunan motivasi dan kepercayaan diri, yang dapat mempengaruhi prestasi akademik dan sosial mereka. Ini terutama berlaku di sekolah, di mana peran *gender* sering kali ditentukan oleh perspektif masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu, mengenai Kesetaraan *Gender* Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMAN 1 Carenang Handayani, A., Lindawati, Y. I., & Afrizal, S. (2023). Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesetaraan *gender* diterapkan di OSIS dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kedua, Pengaruh Efikasi Diri dan *Gender Equality* Terhadap Motivasi: Study Ex Post Facto Terhadap Guru SMA Swasta di Kabupaten OKU Timur Kota Palembang Adilla, U., & Muzakki, M. (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis pengaruh efikasi diri dan kesetaraan *gender* terhadap motivasi. Ketiga, Strategi Komunikasi Keluarga untuk Meningkatkan Kesetaraan *Gender* bagi Anak Perempuan di Kawasan Pesisir Provinsi Sulawesi Selatan Fatimah, J. M. (2016). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang metode komunikasi keluarga yang digunakan untuk meningkatkan kesetaraan *gender* bagi anak perempuan yang tinggal di daerah pesisir. Namun dalam tiga penemuan ini belum ada yang membahas tentang pengaruh *gender equality* dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Istilah *gender* merujuk pada perbedaan atau jenis kelamin yang tidak bersifat biologis dan bukan merupakan ketetapan Tuhan (Susanti, 2013). Sementara itu, (Captan, 1987 dalam Susanti, 2013) menekankan bahwa *gender* adalah perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang tidak hanya didasarkan pada struktur biologis, tetapi sebagian besar terbentuk melalui proses sosial dan budaya. Dalam ilmu sosial, *gender* diartikan sebagai pola hubungan antara laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada ciri-ciri sosial masing-masing (Zainuddin, 2006 (Susanti, 2013)). Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan *gender*,

terdapat permasalahan umum dalam perkembangan seni tari. Ketika seorang laki-laki menyukai, mendalami, dan berlatih gerakan tari perempuan, terjadi perubahan sifat dan perilaku yang cenderung menjadi lebih feminin. Hal yang sama berlaku sebaliknya (Deviani, 2019). (Menurut Fakhri 1996), Ada tiga karakteristik *gender*, yaitu; 1). Laki-laki emosional, kuat, dan rasional, tetapi perempuan juga memiliki sifat ini. 2). Perubahan terjadi seiring waktu dan zaman, perempuan menjadi kuat di beberapa suku atau wilayah, tetapi mereka juga bisa menjadi kuat di tempat lain. 3). Selain itu, terdapat perbedaan antara kelas masyarakat, di mana perempuan lebih kuat dibandingkan laki-laki di kelas bawah, di daerah pedesaan, dan di suku tertentu. John (2002 hlm. 114 dalam (Tanjung & Amelia, 2017)) mengatakan bahwa percaya diri berarti percaya pada kemampuan sendiri dan mampu mengandalkan diri sendiri. Jalaluddin (2000 dalam (Tanjung & Amelia, 2017)) menyatakan bahwa percaya diri berarti percaya pada kemampuan sendiri. Faktor-faktor berikut menunjukkan kepercayaan diri, menurut Burton (2006 dalam (Susanti, 2007)). Arah dan nilai, 2). Motivasi, 3). Kestabilan emosi, 4). Berpikir kritis, 5). Kesadaran diri, 6). Fleksibel dalam berperilaku, 7). Kemampuan mengambil resiko, 8). Memiliki tujuan.

Pada dasarnya, pembelajaran seni tari dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif, kreatif, dan apresiatif. Tari merupakan salah satu bidang yang bisa dijadikan sebagai objek kreativitas seni (Hawkins, 2021). Menyusun karya seni membutuhkan kreativitas untuk menghasilkan karya yang berkualitas (Hawkins, 2021). Ini juga dapat membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis, cipta rasa, sikap kreatif, dan menghargai karya seni (Lausandry & Susmiarti, 2020). Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan komposisi, produk, atau gagasan baru yang sebelumnya belum dikenal oleh penciptanya (Hawkins, 2021). Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk membangun minat belajar agar siswa memiliki ketertarikan terhadap pelajaran yang diberikan (Tazkia &

Sunaryo, 2023). Pembelajaran didefinisikan sebagai proses di mana guru membantu siswa dalam memperoleh informasi, konsep, kemampuan, cara berpikir, dan kemampuan untuk berkomunikasi (Joyce dkk, 2016 dalam (Chandra et al., 2024)). Menurut Sagala (dalam Karifa, 2016, dalam (Komalasari, Budiman, et al., 2021)), pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa, hanya siswa yang melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tantangan bagi guru dalam pembelajaran di kelas adalah bahwa tidak semua peserta didik memiliki minat belajar terhadap suatu pelajaran (Tazkia & Sunaryo, 2023). Menurut Jazuli (2002 dalam (Komalasari, Savitri, et al., 2021)) tujuan pembelajaran tari di sekolah bukanlah untuk membuat anak-anak menjadi seniman atau penari. Dengan demikian pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi anak didik (Slameto, 2003 dalam (Komalasari, Budiman, et al., 2021)). Menurut Soedarsono (1999 dalam (Wien Pudji Priyanto, 2005)), seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak-gerak yang ritmis dan indah. Menurut Wardhana (1990 dalam (Wien Pudji Priyanto, 2005)), seorang tokoh tari sekaligus seniman dan pakar pendidikan menyatakan bahwa, tari adalah buah budi manusia dalam pernyataan nilai-nilai keindahan dan keluruhan lewat gerak dan sikap. Soedarsono (1999 dalam (Wien Pudji Priyanto, 2005)) mengatakan seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerakan-gerakan yang ritmis dan indah. Soedarsono (1986 dalam (Pramadanti et al., 2021)) mengatakan tari kreasi baru adalah jenis ekspresi seni yang tidak mengikuti pola tradisional, itu adalah karya baru yang tidak mengikuti standar yang telah ada. Sebaliknya, Hadi (2012 dalam (Pramadanti et al., 2021)) menemukan bahwa kebebasan kreatif adalah tujuan utama ketika koreografi tarian baru di masyarakat perkotaan atau menengah ke atas.

Penelitian tentang *gender equality* adalah isu global yang mendapat perhatian luas dari berbagai kalangan, termasuk pendidikan. Karena itu, penelitian ini relevan dan menarik bagi pembaca yang peduli dengan masalah *gender equality*. Menawarkan pandangan yang

mendalam dan praktis tentang bagaimana *gender equality* dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan lingkungan belajar di sekolah. Kepercayaan diri yang tinggi sering kali berhubungan dengan prestasi akademik yang lebih baik. Dengan menganalisis hubungan ini, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris bahwa *gender equality* tidak hanya berdampak pada kepercayaan diri tetapi juga pada hasil belajar siswa. Artikel "Analisis Hubungan *Gender equality* dengan Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 15 Bandung" bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara teori-teori ini dan bagaimana penerapan *gender equality* dalam pembelajaran tari dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Artikel ini juga memberikan panduan praktis bagi pendidik untuk menerapkan ide-ide ini di lingkungan sekolah mereka.

Peneliti ini memberikan dampak yang dapat dilihat secara signifikan terutama bagi pengalaman siswa dalam mengembangkan potensi dan kepercayaan diri mereka, mengetahui sejauh mana penerapan *gender equality* di SMA Negeri 15 Bandung mempengaruhi kepercayaan diri siswa laki-laki dan perempuan serta mengukur kepercayaan diri siswa baik sebelum maupun setelah konsep *gender equality* diterapkan dalam lingkungan sekolah. Dengan itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *gender equality* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui penerapan tari kreasi dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya *gender equality* di lingkungan pendidikan, baik bagi siswa, guru, maupun pengelola sekolah.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimen dengan *one group pre-test and post-test design*. Dalam penelitian ini, terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum

perlakuan.

Tabel 1 Desain Eksperimen

<i>Pre-Test</i> (X1)	<i>Treatment</i> (perlakuan)	<i>Post-Test</i> (X2)
-------------------------	---------------------------------	--------------------------

Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru seni budaya, dan siswa. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 15 Bandung.

Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm.117) sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau representasi dari populasi yang diteliti). Maka sampel yang dipilih adalah siswa kelas XI.10 dengan jumlah 34 siswa menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang digunakan termasuk penyebaran kuesioner atau angket dengan skala *likert* kepada responden sejak tanggal 29 april 2024 melalui *google form*. Sebanyak 34 jawaban dikumpulkan, yang menunjukkan bahwa semua siswa telah mengisi kuesioner. Setelah it menggunakan teknik studi literatur dan dokumentasi.

Analisis Data

Studi ini menggunakan berbagai metode analisis data, termasuk analisis statistik deskriptif dan inferensial, yang mencakup uji normalitas, uji T-test paired sampel, dan uji N-Gain.

HASI PENELITIAN

Analisis Data *Pre-Test* Pada Penelitian Hubungan *Gender Equality* Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 15 Bandung

Pelaksanaan *pre-test* pada tanggal 29 April 2024, untuk mengetahui pemahaman awal para siswa tentang *gender equality* dan kepercayaan diri pada saat pembelajaran seni tari. Berikut adalah hasil *pre-test* tersebut.

Tabel 1. Data Hasil *Pre-Test* Pada Variabel X dan Y.

No.	Nama	Variabel		Total
		X	Y	
1.	ADMP	29	55	84
2.	AF	25	57	82
3.	AP	26	57	83
4.	AS	25	56	81
5.	DAPR	28	64	92
6.	DS	28	60	88
7.	DNR	29	58	87
8.	DMF	25	55	80
9.	FNA	24	54	78
10.	KHP	23	56	79
11.	MPN	23	58	81
12.	MCVP	25	57	82
13.	MDP	30	81	111
14.	MPAM	29	77	106
15.	MMR	30	70	100
16.	NMA	31	65	96
17.	NA	30	67	97
18.	PKAH	27	71	98
19.	PZCB	28	68	96
20.	RMR	27	67	94
21.	RFP	30	69	99
22.	RDA	27	57	84
23.	RF	27	67	94
24.	RM	26	64	90
25.	RA	32	67	99
26.	RRR	32	66	98
27.	R	30	76	106
28.	SA	31	71	102
29.	SH	29	67	96
30.	SZAN	29	68	97
31.	SS	27	67	94
32.	VW	29	66	95
33.	YAS	29	71	100
34.	ZJ	28	69	97
Jumlah		948	2198	3146
Rata-Rata		27.88	64.64	92.53

Tabel 2. Hasil Perhitungan Statistic *Pre-Test* Variabel X

Interval Kelas				
	F	%	Cumulative Percent	
Valid 23 - 24,5	3	8.8	8.8	
25,5 - 27	11	32.4	41.2	
28 - 29,5	11	32.4	73.5	

30,5 - 32	9	26.5	100.0
Total	34	100.0	

Pada tabel diatas, adalah gambaran secara keseluruhan hasil nilai *pre-test* variabel X yang diperoleh. Perolehan nilai rata-rata yaitu: 23 – 24,5 sebanyak tiga orang dengan persentase 8,8%, persentase 32,4% adalah nilai 25,5 – 27 sebanyak sebelas orang, sebelas orang siswa dengan nilai 28 – 29,5 dengan persentase 32,4%. Dan persentase 26,5% dengan sembilan orang siswa adalah nilai 30,5 – 32.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Statistik *Pre-Test* Variabel Y

		Interval Kelas		
		F	%	Cumulative Percent
Valid	54 - 57,5	9	26.5	26.5
	58,5 - 62	3	8.8	35.3
	63 - 66,5	5	14.7	50.0
	67,5 - 71	14	41.2	91.2
	72 - 76,5	1	2.9	94.1
	77,5 - 81	2	5.9	100.0
Total		34	100.0	

Pada tabel distribusi diatas, adalah gambaran secara keseluruhan hasil nilai *pre-test* yang diperoleh. Perolehan nilai rata-rata yaitu: 54 – 57,5 sebanyak sembilan orang dengan persentase 26,5%, persentase 8,8% adalah nilai 58,5 – 62 sebanyak tiga orang, lima orang siswa dengan nilai 63 – 66,5 dengan persentase 14,7%. Lalu persentase 41,2% dengan 14 orang siswa adalah nilai 67,5 – 71, nilai 72 – 76,5 dengan persentase 2,9% sebanyak satu orang, dan dua orang dengan persentase 5,9% adalah nilai dari 77,5 – 81.

Proses Pembelajaran Seni Tari Dengan Penerapan Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa kelas XI.10 SMA Negeri 15 Bandung

Proses penerapan tari kreasi dalam pembelajaran seni tari di kelas XI SMA Negeri 15 Bandung dilakukan melalui beberapa tahapan strategis yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang disiapkan dalam empat kali pertemuan.

Pertemuan 1: Pengenalan Konsep Tari Dan

Unsur Pendukung Tari

Pertemuan ini melibatkan pengenalan konsep tari dan unsur pendukung tari, ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi tanpa dibatasi oleh stereotip *gender*. Stereotipe yang ada di masyarakat tentang peran dan tanggung jawab laki-laki dan Perempuan (Mansour, 2016 hlm. 17). Siswa diajak untuk memahami dan menghargai nilai-nilai kesetaraan *gender* melalui diskusi dan contoh nyata dari berbagai jenis tari.



Gambar 1 peserta didik presentasi hasil diskusi
(Dok. Jihan 2024)

Pertemuan 2: Pembelajaran Tari Keasi

Di pertemuan ini guru memberikan demonstrasi gerakan dan menjelaskan makna serta konteks budaya di balik setiap gerakan, membantu siswa memahami tidak hanya teknik tetapi juga esensi dari tari kreasi. Guru memberikan komentar konstruktif dan mengapresiasi usaha serta kreativitas setiap siswa, menekankan pentingnya ekspresi diri dan inovasi dalam tari kreasi.



Gambar 2 peserta didik mempraktikkan gerak tari
(Dok. Jihan 2024)

Pertemuan 3: Memperkenalkan variasi gerakan Baru

Pertemuan ketiga adalah praktik tari kreasi, dalam pertemuan ini guru memperkenalkan variasi gerakan baru yang lebih kompleks dan menantang, sambil menjelaskan teknik-teknik yang diperlukan untuk melakukannya dengan benar dan aman.



Gambar 3 peserta didik mempraktikkan gerak tari (Dok. Jihan 2024)

Pertemuan 4: Penampilan Tari Kreasi Di Depan Kelas

Pertemuan keempat adalah penampilan tari kreasi di depan kelas, yang berfungsi sebagai platform bagi siswa untuk menunjukkan hasil kerja keras mereka dan menerima apresiasi dari teman-teman sebaya dan guru.



Gambar 4 peserta didik presentasi hasil (Dok. Jihan 2024)

Hasil Pembelajaran Dengan Menggunakan Penerapan Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI di SMA Negeri 15 Bandung (Post-Test)

Hasil tes akhir (*post-test*) yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2024 ditunjukkan di sini. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui pemahaman dan keberhasilan siswa tentang gender equality dan kepercayaan diri saat belajar seni tari.

Tabel 4. Data Hasil *Post-Test* Pada Variabel X dan Y

No.	Nama	Variabel		Total
		X	Y	
1.	ADMP	33	85	118
2.	AF	37	71	108
3.	AP	35	84	119
4.	AS	33	81	114
5.	DAPR	45	84	129
6.	DS	36	83	119
7.	DNR	34	78	112
8.	DMF	30	77	107
9.	FNA	39	84	123
10.	KHP	27	74	101
11.	MPN	36	78	114
12.	MCVP	28	63	91
13.	MDP	36	78	114
14.	MPAM	36	75	111
15.	MMR	37	76	113
16.	NMA	35	81	116
17.	NA	45	89	134
18.	PKAH	40	76	116
19.	PZCB	38	97	135
20.	RMR	37	83	120
21.	RFP	27	63	90
22.	RDA	40	103	143
23.	RF	39	84	123
24.	RM	36	90	126
25.	RA	35	82	117
26.	RRR	31	94	125
27.	R	41	100	141
28.	SA	31	81	112
29.	SH	37	83	120
30.	SZAN	43	84	127
31.	SS	36	102	138
32.	VW	34	80	114
33.	YAS	27	63	90
34.	ZJ	37	90	127
Jumlah		1211	2796	4007
Rata-Rata		35.617	82.235	117.85

Tabel 5. Hasil Statistik *Post-Test* Variabel X

Panjang Kelas				
	F	%	Cumulative Percent	
Valid	27	5	14.7	14.7
	30			
	31	6	17.6	32.4
	34			
	35	15	44.1	76.5
	38			
	39	5	14.7	91.2
	42			
	43	3	8.8	100.0
	45			
Total	34	100.0		

Pada tabel diatas, adalah gambaran secara keseluruhan hasil nilai *post-test* yang diperoleh. Perolehan nilai rata-rata yaitu: 27 – 30 sebanyak lima orang dengan persentase 14,7%, persentase 17,6% adalah nilai 31 – 34 sebanyak enam orang, lima belas orang siswa dengan nilai 35 – 38 dengan persentase 44,1%. Lalu persentase 14,7% dengan lima orang siswa adalah nilai 39 – 42, dan nilai 42 – 45 dengan persentase 8,8% sebanyak tiga orang

Tabel 6. Hasil Statistik Post-Test Variabel Y

Interval Kelas				
	F	%	Cumulative Percent	
Va	63 - 70	3	8.8	8.8
lid	71 - 78	9	26.5	35.3
	79 - 86	14	41.2	76.5
	87 - 94	4	11.8	88.2
	95 - 103	4	11.8	100.0
Total	34	100.0		

Pada diagram diatas, adalah gambaran secara keseluruhan hasil nilai *post-test* yang diperoleh. Perolehan nilai rata-rata yaitu: 63 – 70 sebanyak tiga orang dengan persentase 8,8%, persentase 26,5% adalah nilai 71 – 78 sebanyak sembilan orang, empat belas orang siswa dengan nilai 79 – 86 dengan persentase 41,2%. Lalu persentase 11,8% dengan empat orang siswa adalah nilai 87 – 94, nilai 94 – 103 dengan persentase 11,8% sebanyak empat orang.

Berdasarkan perhitungan data keseluruhan, peneliti menemukan bahwa tingkat

kepercayaan diri siswa di kelas XI.10 di SMA Negeri 15 Bandung memiliki peningkatan dari sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang meningkat rasa percaya diri, terlihat berdasarkan indikator gender equality dan kepercayaan diri, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI.10 SMA Negeri 15 Bandung meningkat dan baik.

Analisis Data Statistik

Uji Normalitas

Digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak normal. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample* Kolmogorov Smirnov, yang menetapkan bahwa apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data memiliki distribusi normal. Jika nilai signifikansi di bawah 5%, maka data memiliki distribusi tidak normal.

Tabel 7. Analisis Data Normalitas Pada Hasil *Pre-Test* Variabel X

Tests of Normality							
Kolmogorov-Smirnov ^a	Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk	Statistic	df	Sig.
	.149	34	.053	.960	34	.237	
a. Lilliefors Significance Correction							

Hasil *pre-test* variabel X menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau Sig. adalah $0,53 > 0,05$, seperti yang dijelaskan oleh pengambilan keputusan uji normalitas. Karena nilai signifikasinya yang lebih besar, data penelitian *pre-test* variabel X berdistribusi normal, sehingga dapat dianggap memenuhi asumsi uji normalitas.

Tabel 8. Analisis Data Normalitas Pada Hasil *Pre-Test* Variabel Y

Tests of Normality							
Kolmogorov-Smirnov ^a	Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk	Statistic	df	Sig.
	.154	34	.039	.934	34	.041	
a. Lilliefors Significance Correction							

Hasil *pre-test* variabel Y menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau Sig. adalah $0,39 > 0,05$, seperti yang dijelaskan oleh pengambilan keputusan uji normalitas. Karena nilai

signifikasinya yang lebih besar, dapat dikatakan bahwa data penelitian *pre-test* variabel Y memiliki distribusi normal. Ini berarti bahwa data tersebut memenuhi asumsi uji normalitas

Tabel 9. Analisis Data Normalitas Pada Hasil *Post-Test* Variabel X

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.124	34	.200*	.957	34	.204

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil *post-test* variabel X menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau Sig. adalah $0.2 > 0,05$, seperti yang dijelaskan oleh pengambilan keputusan uji normalitas. Karena nilai signifikasinya yang lebih besar, data penelitian *post-test* variabel X berdistribusi normal, sehingga dapat dianggap memenuhi asumsi uji normalitas.

Tabel 10. Analisis Data Normalitas Pada Hasil *Post-Test* Variabel Y

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.164	34	.021	.950	34	.125

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil *post-test* variabel Y menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau Sig. adalah $0,21 > 0,05$, seperti yang dijelaskan oleh pengambilan keputusan uji normalitas. Karena nilai signifikasinya yang lebih besar, dapat dikatakan bahwa data penelitian *post-test* variabel Y memiliki distribusi normal. Ini berarti bahwa data tersebut memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Paired Sample Test

Salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi keefektifan perlakuan, yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata setelah perlakuan diberikan, adalah uji paired sample test. Metode pengambilan keputusan untuk uji paired sample test berdasarkan nilai signifikansi (Sig).

Tabel 11. Hasil Paired Sample Test Pada Variabel X

Paired Samples Test			
Paired Differences	t	df	Sig

	95% Confid ence						Sig	
	St d.	Interva l of the	De ror	nce	M via M	Lo Up		
ea tio	ea	we	pe	n	r	r	t	
P x	-	5.0	.86	-	-	-	33	.00
a 1	7.7	47	6	9.4	5.9	8.9		0
ir -	35			96	74	37		
1 x								
2								

Hasil uji T (parsial) yang diketahui di Tabel 11. menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* terhadap *post-test* adalah $0.000 < 0,05$, maka H_a diterima.

Tabel 12. Hasil Paired Sample Test Pada Variabel Y

Paired Samples Test								
Paired Differences								
95% Confid ence								
St d. Interva l of the								
De ror								
nce								
M via M								
Lo Up								
ea tio								
ea								
we								
pe								
n								
r								
r								
t								
df								
P y	-	11.	2.0	-	-	-	33	.00
a 1	17.	75	15	21.	13.	8.7		0
ir -	58	0		68	48	28		
1 y	8			8	8			
2								

Hasil uji T (parsial) yang diketahui di Tabel 12. menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* terhadap *post-test* adalah $0.000 < 0,05$, maka H_a diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerapan

konsep *gender equality* dan tingkat kepercayaan diri siswa di lingkungan sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh (Puspendari dkk., 2020) Pengaruh *gender* dalam pendidikan berarti menerapkan strategi untuk mencapai kesetaraan dan keadilan *gender* dalam program dan kebijakan sekolah. Kepercayaan diri berasal dari pemahaman seorang individu bahwa dia memiliki tekad untuk mencapai tujuan yang dia inginkan (Dewi, dkk 2021, dalam Danang Ramadhan, 2024). Penerapan prinsip ini dalam pendidikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan *gender equality* berdampak positif terhadap kepercayaan diri siswa. Ketika siswa, baik laki-laki maupun perempuan, diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan didorong untuk mengungkapkan pendapat mereka tanpa diskriminasi, mereka cenderung merasa lebih dihargai dan termotivasi. Kepercayaan diri berasal dari pemahaman seorang individu bahwa dia memiliki tekad untuk mencapai tujuan yang dia inginkan (Dewi, dkk 2021, dalam Danang Ramadhan, 2024). Hal ini meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbagai aspek, termasuk akademik, sosial, dan ekstrakurikuler. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan *gender equality* melalui tari kreasi. Tari kreasi mengacu pada seni yang tidak mengikuti pola tradisi, lebih tepatnya, itu adalah garapan baru yang tidak mengikuti norma yang telah ada (Soedarsono, 1986 dalam Pramadanti dkk., 2021). Misalnya, siswa laki-laki dan perempuan diberi peran yang sama pentingnya dalam pertunjukan tari, yang membantu mereka merasa dihargai dan diakui.

Partisipasi aktif dalam tari kreasi juga memungkinkan siswa untuk mengatasi rasa malu dan ketakutan tampil di depan umum. Dengan dukungan yang tepat dari guru dan teman-teman, mereka belajar untuk percaya pada kemampuan mereka dan berani mengekspresikan diri. (Ali, M., dan Asrori, 2014)

Guru memberikan komentar konstruktif dan mengapresiasi usaha serta kreativitas setiap siswa, menekankan pentingnya ekspresi diri dan inovasi dalam tari kreasi. Hal ini secara langsung meningkatkan rasa percaya diri mereka, baik dalam konteks seni tari maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa siswa yang belajar di lingkungan yang menerapkan *gender equality* menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Mereka lebih berani mengemukakan pendapat, lebih kreatif, dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka.

Hasil pembelajaran dengan penerapan tari kreasi di kelas XI SMA Negeri 15 Bandung menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri siswa. Melalui proses yang melibatkan pengenalan, latihan, dan penampilan tari kreasi, siswa tidak hanya belajar teknik tari tetapi juga mengembangkan kemampuan interpersonal dan intrapersonal mereka. Hubungan yang terdiri dari dua atau lebih individu yang saling bergantung satu sama lain dan memiliki pola interaksi yang konsisten disebut hubungan interpersonal. Tentu saja, hubungan ini akan berdampak pada satu sama lain atau disebut sebagai hubungan yang bersifat timbal balik (Wisnuwardhani, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan hasil dan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *gender equality* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang adil dan inklusif, di mana semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berekspresi, mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa secara keseluruhan. *Gender equality* dalam kegiatan sekolah, termasuk dalam pembelajaran seni seperti tari kreasi, tidak hanya mendukung perkembangan keterampilan individu tetapi juga membangun sikap saling menghargai dan

kerjasama di antara siswa. Dengan demikian, penerapan *gender equality* di SMA Negeri 15 Bandung terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memfasilitasi perkembangan kepercayaan diri siswa, yang merupakan faktor kunci dalam kesuksesan akademik dan sosial mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa Syukur dan terima kasih kepada Allah SWT karena selama ini selalu memberikan kemudahan dalam menghadapi semua rintangan yang ada. Kepada kedua orangtua, mamah sama papah terimakasih atas semua perjuangannya, keringat dan doa yang tiada henti untuk memperjuangkan anaknya bisa mencapai Pendidikan yang tinggi dan peneliti mohon maaf selama ini belum bisa menjadi kebanggaan kalian. Semua dosen seni tari FPSD terimakasih atas ilmu, dedikasi, dan pengalaman yang diberikan kepada peneliti guna menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

REFERENSI

Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. PT. Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara.

Nining Susanti, 2014 *Efektivitas teknik permainan dan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan peserta didik Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 1, 1–14.

Chandra, H. D., Sekarningsih, F., & Budiman, A. (2024). Efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan materi perkuliahan praktik tari. *Jurnal Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia. Ringkang*, 4(1), 11–21.

Deviani, F. (2019). Pembelajaran Tari Kreasi Sunda Untuk Meningkatkan Pemahaman Identitas Gender Di Sekolah Indonesia Johor Bahru.

Fakih, D. M. (1996). *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Cet. 1). Pustaka Pelajar.

Ginanjari, Jalu. (2009). *Upaya Peningkatan*

Pemahaman Gender Melalui Model Role Playing Pada Siswa Kelas VII SLTP LAB SCHOOL UPI.

Hawkins, A., Lavender, L., & Kusumo, S. W. (2021). *Konsep Komposisi Tari Timur-Barat*. 519(Icade 2020), 116–119.

Judiasih, S. D. (2022). Implementasi Kesetaraan Gender Dalam Beberapa Aspek Kehidupan Bermasyarakat Di Indonesia. *Acta Diurnal Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan Dan Ke-PPAT-An*, 5(2), 284–302. <https://doi.org/10.23920/acta.v5i2.904>

Komalasari, H., Budiman, A., Masunah, J., & Sunaryo, A. (2021). Desain Multimedia Pembelajaran Tari Rakyat Berbasis Android Sebagai Self Directed Learning Mahasiswa Dalam Perkuliahan. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(1), 96–105. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i1.1260>

Komalasari, H., Savitri, L., & Budiman, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Tunagrahita dalam Pembelajaran Tari Melalui Model Memonik. *JDDDES: Journal of Dance and Dance Education Studies*, 1(2), 9–20. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JDDDES/article/view/39906>

Lausandry, R., & Susmiarti, S. (2020). Persepsi Siswa Laki-Laki Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di Smp Negeri 6 Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 383. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i2.110571>

M.Ortiz, J. (2002). *Menumbuhkan anak-anak yang bahagia cerdas dan percaya diri degan musik*. Gramedia.

Pramadanti, T., Nugraheni, T., & Suryawan, A. I. (2021). Cerita Panji dalam Proses Penciptaan Tari Candra Kirana karya Baedah. *Ringkang*, 1(2), 78–85.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan 4). ALFABETA.

Sunaryo, Ayo. (2007). Penggunaan Properti Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas Tinggi Di SDN Soka Bandung: Pendekatan Kreatif Untuk Menumbuhkan Kesetaraan Gender.

Susanti, R. P. D. (2013). Pengaruh Sikap Kesetaraan Gender Guru Terhadap Perilaku

Pengimplementasian Kebijakan
Pengarusutamaan Gender (PUG) di Sekolah
Menengah Pertama Se-Kecamatan Kutoarjo.
Universitas Negeri Yogyakarta, 14.
https://eprints.uny.ac.id/9812/2/BAB_2_-_08110241024.pdf

Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan
Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset
Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6.
<https://doi.org/10.29210/3003205000>

Tazkia, P., & Sunaryo, A. (2023). *Implementasi
Education Games Terhadap Peningkatan*. 3(2),
277–286.

Wien Pudji Priyanto. (2005). Pembelajaran tari
kreasi baru di Padepokan seni bagong
kussudiardja yogyakarta. *Cakrawala
Pendidikan*.